

ABSTAK

MUHAMMAD WILDAN SAEPUK FITROH. 2020 “PERANAN ORGANISASI IBMU(IDHARU BAIATIL MULUK WAL UMARO) DI BAWAH PIMPINAN K.H. SEODJA’I DALAM MEMPERJUANGKAN KEMERDEKAAN INDONESIA 1920-1945 DI TASIKMALAYA” Jurusan Pendidikan Sejarah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Siliwangi. Tasikmalaya.

Skripsi ini berjudul “Peranan Organisasi IBMU (Idharu Baiatil Muluk Wal Umaro) di Pimpinan K.H. Soedja’i Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia pada Tahun 1920-1945 Di Tasikmalaya” yang dalam penulisannya menggunakan metode penelitian historis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan organisasi IBMU (Idharu Baiatil Muluk Wal Umaro) di bawah pimpinan K.H Soedja’i dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia pada tahun 1920-1945. Dari penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan penelitian yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa, organisasi IBMU (Idharu Baitil Muluk Wal Umaro) yang di pimpin K.H.Soedja’i merupakan organisasi perkumpulan ulama dan umaro yang di bentuk pada tahun 1920 oleh Bupati Tasikmalaya R.A.A. Wiratanoeningrat. Pembentukan organisasi IBMU tidak lepas dari campur tangan pemerintah kolonial Belanda. Organisasi ini dibentuk sebagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah kolonial Belanda untuk “menjinakan” para kiyai agar mau bekerja sama dengan pemerintah kolonial Belanda dan tidak melakukan gerakan-gerakan pemberontakan. Karena, dahsyatnya kekuatan gerakan pemberontakan para kiyai, guru ngaji, dan haji-haji terlihat jelas dengan adanya gerakan SI Afdeling B, peristiwa pemberontakan K.H Hasan Arif Cimoreme Garut, dan peristiwa Cilegon. Dengan adanya sederet pemberontakan yang dilakukan oleh mayoritas ulama akhirnya pemerintah kolonial memberikan perintah khusus kepada para Bupati untuk melakukan upaya pembatasan gerakan ulama. Hal ini dimanfaatkan oleh Bupati Tasikmalaya R.A.A Wiratanoeningrat yang pada dasarnya mempunyai kepercayaan dan misi visi yang sama dengan para ulama untuk menghimpun persatuan ulama dan umaro. Maka dari itu dibentuknya organisasi IBMU yang tidak lepas dari campur tangan pemerintah kolonial merupakan salah satu kegagalan pemerintah kolonial dalam mengambil tindakan. Karena lahirnya organisasi IBMU disamping sebagai usaha Belanda untuk membatasi pergerakan ulama tapi justru di sisi lain mengancam eksistensi pemerintah kolonial. Hal ini dapat dibuktikan dari gerakan intelektual para ulama dalam organisasi IBMU yang menerbitkan dua majalah yaitu Al-Imtisal dan Al-Mochtar yang di dalamnya di sisipkan ide-ide nasionalisme dan perjuangan kemerdekaan. Hal ini juga sesuai dengan fungsi pers pada masa pergerakan nasional yaitu sebagai sarana untuk ; (1) menyadarkan masyarakat/bangsa bahwa kemerdekaan adalah hak yang harus diperjuangkan (2) membangkitkan dan mengembangkan rasa percaya diri, sebagai syarat utama memperoleh kemerdekaan (3) membangkitkan dan mengembangkan rasa persatuan (4) membuka mata bangsa terhadap politik dan praktek kolonial Belanda.

Kata Kunci: Organisasi IBMU, KH. Soedja’i, Perjuangan Kemerdekaan

ABSTRACT

MUHAMMAD WILDAN SAEPUL FITROH **"THE ROLE OF THE IBMU ORGANIZATION (IDHARU BAIATIL MULUK WAL UMARO) UNDER KH SEODJA'I LEADERSHIP IN STRENGTHING INDEPENDENCE IN 1920-1945 IN TASIKMALAYA"** Department Of Historical Education. Faculty Of Teacher Training and Education . Siliwangi University. Tasikmalaya.

This thesis is entitled "The Role of the Organization of IBMU (Idharu Baiatil Muluk Wal Umaro) in the Chairman of KH Soedja'i in Fighting for Indonesian Independence in 1920-1945 in Tasikmalaya" which in its writing uses historical research methods using a qualitative approach. The purpose of this study was to find out how the IBMU organization under the leadership of K.H Soedja'i in fighting for Indonesian independence in 1920-1945. From the research conducted using the research mentioned above, it can be concluded that the IBMU (Idharu Baitil Muluk Wal Umaro) organization led by KHSoedja'i was an organization of ulama and umaro associations formed in 1920 by Tasikmalaya Regent RAA Wiratanoeningrat. The formation of the IBMU organization could not be separated from the interference of the Dutch colonial government. This organization was formed as an attempt by the Dutch colonial government to "tame" the clerics to want to cooperate with the Dutch colonial government and not carry out rebellion movements. Because, the enormity of the power of the uprising movement of the clerics, teachers of the Koran, and pilgrims is visible with the SI Afdeling B movement, the uprising of KH Hasan Arif Cimoreme Garut, and the Cilegon incident. With a series of rebellions carried out by the majority of ulemas the colonial government finally gave special orders to the Regents to make efforts to curb the ulama's movement. This was exploited by the Regent of Tasikmalaya RAA Wiratanoeningrat who had the same beliefs and vision mission as the ulama to bring together the ulama and umaro unity. Therefore the formation of the IBMU organization that was not free from interference by the colonial government was one of the failures of the colonial government in taking action. Because the birth of the IBMU organization was in addition to being an attempt by the Dutch to limit the movement of the ulema but on the other hand it threatened the existence of the colonial government. This can be proven from the intellectual movement of the ulemas in the IBMU organization which published two magazines, namely Al-Imtisal and Al-Mochtar, which included the ideas of nationalism and the struggle for independence. This is also by the function of the press during the national movement, namely as a means to; (1) realizing the community/nation that independence is a right that must be fought for (2) awakening and developing self-confidence, as the main conditions for gaining diversity (3) awakening and developing a sense of unity (4) opening the nation's eyes to Dutch colonial politics and practice.

Keywords: *IBMU Organization, KH. Soedja'i, the Struggle for Independence*